# BAB IV

# ANALISIS *ISLAMIC PARENTING* DALAM TINJAUAN KONSELING DI PANTI ASUHAN SONGKHLA THAILAND

Analisis data dari hasil penelitian dimaksudkan untuk menghubungkan antara wawancara dengan observasi serta membandingkan ketiga subyek peneliti, serta mengkorelasikan antara analisis dari hasil data dengan teori yang ada sebelumnya. Dalam skripsi ini penulis akan melakukan pengecekan hasil temuan data pada masalah yang peneliti angkat sesuai dengan judul "*Islamic Parenting* di Panti Asuhan Songkhla Thailand (Studi Pola Asuh di Lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand)". Penulis menggunakan penelitian kualitatif deskripstif yang mana penulis bertujuan menggambarkan pola kepengasuhan islami di lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand. Penulis memaparkannya dengan mengelompokkan kegiatan-kegiatan di lembaga Santiwit sebagai bentuk proses *islamic parenting* yang kemudian akan dikorelasikan dengan teori yang ada.

## A. Analisis Proses *Islamic Parenting* di Lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand

1. Pendidikan Psikologis dan Mental

Dari aspek pendidikan psikologis dan mental, pengasuhan yang diberikan oleh orang tua asuh tergambar dalam 3 kegiatan yaitu pemberian hadiah pada anak asuh yang berprestasi, pengecekan tugas sekolah (PR) oleh orang tua asuh, dan pemberian motivasi kehidupan.

Dari tiga kegiatan tersebut, yang efektif dijalankan dan membuahkan hasil yang lebih maksimal adalah pemberian hadiah pada



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak asuh yang berprestasi. Pemberian hadiah dilakukan dengan dua bentuk, yaitu pemberian hadiah sebagai bentuk stimulus dan pemberian hadiah sebagai bentuk penghargaan. Hal ini membuahkan hasil yang baik dikarenakan keadaan psikologis anak yang akan merasa senang dan bahagia, ketia dia mendapat hadiah dan penghargaan atas segala keberhasilan dan perbuatan baik yang dilakukannya. Sesuai dengan Al-Quran Fushilat ayat 46. Selain itu, anak sangat membutuhkan stimulus sebagai pemancing agar dia mau melaukan sesuatu. Orang tua asuh memberikan hadiah berupa permen ketika anak mau mengaji. Begitu juga orang tua asuh memberikan hadian herupa makanan ringan dan alat-alat tulis ketika anak berprestasi atau memenangkan suatu perlombaan. Hal ini berjalan dengan efektif sebagai bentuk pemberian pendidikan psikologis dan mental.

Sedangkan, pengecekan tugas sekolah (PR) oleh orang tua asuh dirasa kurang berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan orang tua asuh menjalankan pengecekan tersebut secara kurang menyeluruh. Tidak semua anak bisa tersentuh oleh pengecekan tugas sekolah yang dilakukan oleh orang tua asuh tersebut. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan seusai pulang sekolah. Waktu tersebut adalah waktu anak bermain. Dan secara psikologis dunia anak adalah dunia bermain. Sehingga kegiatan pengecekan tugas sekolah (PR) pada anak asuh kurang memenuhi tujuan yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendidikan Keimanan dan Semangat Keagamaan

Dari aspek pendidikan keimanan dan semangat keagamaan, pengasuhan yang diberikan oleh orang tua asuh tergambar dalam beberapa kegiatan yaitu shalat lima waktu berjamaah, pembiasaan mendoakan kedua orang tua seusai shalat berjamaah, membaca surat yasin seusai shalat shubuh berjamaah, mengaji Al-Quran usai shalat isya berjamaah, mengaji yasin setiap malam jumat dengan surat-surat pendek, majlis shalawat, dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman (Tadika) setiap akhir pekan.

Dari semua kegiatan diatas, yang paling efektif dijalankan dan membuahkan hasil yang maksimal adalah shalat lima waktu berjamaah. Penanaman nilai keagamaan sangatlah penting dilakukan oleh orang tua. Disini, penerapan shalat lima waktu dilakukan dengan pengawasan yang bagus oleh orang tua asuh. Orang tua asuh mewajibkan anak asuh untuk shalat berjamaah sehingga pengontrolan anak lebih mudah.

Tidak hanya itu, dalam praktek shalat berjamaah orang tua asuh menjalankannya dengan dua metode sekaligus yaitu keteladanan dan pengawasan. Metode keteladanan yaitu dengan pemberian contoh yang bagus kepada anak mengenai shalat. Diharapkan itu bisa ditiru oleh anak. Sedangkan, metode pengawasan dilakukan orang tua asuh dengan mengawasi anak selama shalat berjamaah dilakukan. Hal ini untuk menjaga anak agar tetap fokus menjalankan shalat. Tentunya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu, kedisiplinan anak dalam menjalankan shalat yang sesuai syariat bisa terjaga.

Adapun kegiatan yang dirasa kurang efektif dan kurang maksimal dalam membuahkan hasil adalah pengajaran ilmu-ilmu keislaman (Tadika) setiap akhir pekan. Kegiatan ini memang sudah ditangani oleh orang yang ahli di bidang ilmu agama. Bahkan, Ayah Mangshod Mahteh sebagai pemilik lembaga Santiwit mendatangkan orang-orang yang mumpuni dalam keilmuan agamanya untuk melaksanakan kegiatan pengajaran ilmu-ilmu keislaman ini.

Namun, ternyata prosesnya tidak maksimal dijalankan. Hal ini dikarenakan, kegiatan pengajaran ilmu-ilmu keislaman ini dilaksanakan pada akhir pekan. Akhir pekan adalah hari libur sekolah yang lumrahnya dimanfaatkan oleh anak-anak untuk bermain, begitu juga anak-anak di lembaga Santiwit. Akhir pekan yang ingin mereka habiskan untuk bermain, akan tetapi mereka harus belajar ilmu keagamaan. Akhirnya, meskipun kegiatan ini tetap berjalan dengan rutin setiap akhir pekan, prosentase anak yang hadir ke kelas untuk mengikuti pengajaran ilmu keagamaan ini tidak seratus persen hadir. Masih ada anak yang memilih pergi bermain tanpa pamit. Sedangkan, anak yang hadir ke kelas pun terkadang terlihat tidur di kelas. Sehingga, tujuan pemberian pendidikan keimanan dan semangat keagamaan kurang tersampaikan dalam kegiatan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pendidikan Akhlak dan Sosial

Dari aspek pendidikan akhlak dan sosial, pengasuhan yang diberikan oleh orang tua asuh tergambar dalam 3 kegiatan yaitu makan bersama di kantin panti asuhan, pemberian uang saku sekolah oleh pemilik lembaga Santiwit, dan santunan dari pemilik lembaga Santiwit.

Dari ketiga kegiatan diatas, yang paling efektif dalam hal pemberian pendidikan akhlak dan sosial adalah makan bersama di kantin panti asuhan. Dalam kegiatan makan bersama di panti asuhan ada beberapa nilai yang diajarkan oleh orang tua asuh, diantaranya adalah nilai ketertiban, toleransi, dan kesabaran. Orang tua asuh mengajarkan anak akan nilai ketertiban dengan bentuk aturan berbaris dalam mengambil makanan. Orang tua megajarkan agar anak tertib dan mengambil jatah makan mereka sesuai urutan baris. Setelah anak mengambil makanan, orang tua mengajarkan agar anak membentuk barisan duduk yang rapi.

Tidak hanya itu, nilai toleransi juga diajarkan dalam kegiatan ini. Orang tua asuh mengajarkan agar anak toleransi dan menghargai hak temannya yaitu dengan tidak menyerobot barisan mengambil makanan. Selain itu, orang tua juga mengajarkan nilai kesabaran. Metode yang diterapkan adalah makan dimulai dengan bersama-sama menunggu semua anak selesai mengambil makanan. Sehingga, aspek pendidikan akhlah dan sosial lengkap terpenuhi dalam kegiatan dan berjalan dengan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan yang kurang maksimal dalam membuahkan hasil adalah pemberian uang saku sekolah oleh pemilik lembaga Santiwit. Ayah Mangshod Mahteh memberikan uang saku sekolah kepada anak secukupnya setiap hari diakui bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada anak untuk hidup sederhana. Akan tetapi, hal ini tidak maksimal dilaksanakan. Ayah bahkan tidak pernah bertanya kepada anak apakah uang saku itu cukup untuk sekolah atau tidak. Sehingga, Ayah terlihat kurang jauh dalam menyelami kehidupan anak.

4. Pendidikan Keindahan (Estetika)

Dari aspek pendidikan keindahan (estetika), pengasuhan yang diberikan oleh orang tua asuh tergambar dalam 2 kegiatan yaitu penampilan nasyid oleh anak-anak asuh dalam acara-acara tertentu dan program kebersihan kamar.

Dari dua kegiatan diatas, yang paling efektif dalam hal pemberian pendidikan keindahan adalah penampilan nasyid oleh anak-anak asuh dalam acara tertentu. Orang tua mengajarkan anak akan nilai keindahan yang tertuang dalan lagu-lagu nasyid. Orang tua sering melombakan penampilan nasyid anak-anak, dan sering juga mengisi suatu acara dengan penampilan nasyid oleh anak-anak. Tidak hanya sekedar menyuruh saja, orang tua asuh turun langsung dengan melatih anak dalam mempersiapkan penampilan nasyid yang akan dibawakannya. Hal ini sangat efektif dalam pemberian pendidikan keindahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegiatan yang dirasa kurang efektif adalah program kebersihan kamar. Kebersihan adalah salah satu bentuk keindahan, yakni keindahan lingkungan. Orang tua melaksanakan kegiatan kebersihan dengan perintah secara langsung dan dengan ikut terjun langsung dalam membantu anak membersihkan kamar. Namun, pengawasan mereka terhadap kebersihan kamar kurang maksimal. Orang tua hanya mengecek kebersihan kamar ketika program itu dilaksanakan saja. Sedangkan, di waktu yang lain mereka hanya melihat sekilas saja. Sehingga, penanaman pendidikan keindahan kurang totalitas dilaksanakan.

## B. Analisis Hasil *Islamic Parenting* di Lembaga Santiwit, Chana Songkhla Thailand

1. Psikologis dan Mental

Dari kegiatan pemberian hadiah kepada anak asuh yang berprestasi ternyata mampu menumbuhkan semangat pada jiwa anak. Hal ini tergambar pada salah satu anak asuh yang bernama Azam. Dia menjadi lebih rajin mengaji setelah diberi permen oleh ustadzah. Padahal awalnya Azam lebih memilih bermain dan menunggu disuruh mengaji daripada datang megaji dengan inisiatif sendiri. Nampaknya itu memotivasi Azam untuk mengaji tanpa harus disuruh terlebih dahulu.

Selain itu, pemberian hadiah sebagai bentuk penghargaan yang biasanya dilakukan ketika ada perlombaan membuat anak terpacu untuk lebih bersemangat lagi dalam berkompetisi. Terbukti ketika ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlombaan penampilan antar kamar, anak-anak mempersiapkan semuanya dengan semangat.

Dalam kegiatan pengecekan tugas sekolah oleh orang tua asuh hanya sebagian anak saja yang merasa senang dan lebih semangat belajar. Hal ini dikarenakan mereka merasa ada yang membimbing mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan, sebagian yang lain justru malah merasa bosan jika harus belajar lagi seusai sekolah. Sehingga, hasil dari kegiatan kurang maksimal.

Dalam berbagai kegiatan memang orang tua asuh memberikan kasih sayang yang luar biasa pada anak asuh. Misalnya saja dengan saling bersalaman, saling berterimakasih, saling berpelukan ketika akan berpisah, dengan pemberian hadiah sebagai stimulus dan reward. Namun, ada yang terabaikan dalam pemberian pendidikan psikologis dan mental yaitu dalam hal memberikan porsi bermain yang cukup bagi anak. Anak-anak mendapatkan porsi yang banyak mengenai belajar, namun tidak dalam hal bermain. Padahal dunia anak adalah dunia bermain. Sehingga, banyak anak yang merasa jenuh karena kurang asupan bermain.

2. Keimanan dan Semangat Keagamaan

Di lembaga Santiwit memang selalu melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah. Anak-anak lambat laun mau patuh dan mengikuti shalat berjamaah dengan kebiasaan ustadz dan ustadzah yang selalu mengecek satu persatu kamar di panti asuhan untuk memastikan semua anak ikut shalat berjamaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang sering sekali telat berjamaah shalat tidak jarang dihukum oleh Ustadz Hasan di depan anak-anak yang lain untuk memberikan efek malu dan jera. Namun, sesekali hukuman berupa *skotjump* diberikan kepada anak. Hasilnya banyak anak yang merasa jera, meskipun ada juga yang masih tidak peduli dnegan hukuman tersebut.

Anak-anak asuh di lembaga Santiwit dibiasakan untuk berdoa setelah shalat, dan doa-doa harian lainnya. Setelah shalat berjamaah, anak asuh mengamini doa yang dilafalkan oleh ustadz yang menjadi imam shalat. Namun, terkadang sistem yang lain diterapkan yaitu anak-anak menirukan doa yang dilafalkan oleh ustadz dengan suara lantang. Dengan cara itu ternyata mampu membuat anak-anak terbiasa berdoa seseudah jamaah shalat sekaligus hafal dengan lancar akan doa tersebut.

Selain itu, dampak positif bagi anak tergambar dengan semangat mereka untuk shalat. Metode pemberian stimulus agar anak melakukan kebaikanyang dilakukan oleh Ayah Mangshod Mahteh berupa pemberian santunan alat-alat ibadah ternyata juga memberikan dampak positif bagi anak-anak asuh. Dampak yang baik juga tergambar dengan semakin luasnya wawasan keislaman anak-anak dengan adanya Tadika. Setiap akhir pekan diadakan Tadika, yaitu bentuk kajian keislaman yang diikuti oleh-oleh anak-anak mulai dari usia 5 tahun. Karena memang suatu bentuk kajian keislaman, maka isi dari program ini adalah pengajaran pelajaran-pelajaran agama, seperti tauhid, akhlaq, sejarah, rumi, jawi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Akhlak dan Sosial

Dalam hal budaya baris, awalnya anak-anak asuh di lembaga Santiwit melaksanakan budaya baris hanya karena itu sebuah peraturan. Namun, lambat laun mereka memahami bahwa baris itu akan memberikan hal yang positif bagi mereka sekaligus mereka bisa belajar mengenai kesabaran. Perlahan-lahan anak-anak asuh disana sudah terbiasa dengan budaya baris dan terlihat lebih mudah dikontrol untuk rapi dalam berbaris dan bersabar menunggu giliran. Hal ini dikarenakan berbaris yang memang sudah dibudayakan di lembaga Santiwit, yang tergambar mulai dari hendak shalat berjamaah, hendak mengambil makan, sampai dengan hendak menerima uang saku dari Ayah Mangshod Mahteh.

Anak-anak asuh di lembaga Santiwit belajar akan kedermawanan dari Ayah asuh disana sendiri. Jadi, betapa figur keteladanan itu sangat penting untuk anak-anak. Tidak hanya itu, bersalaman dan cium tangan dengan orang yang lebih tua sudah menjadi pemandangan yang nampak di lembaga Santiwit. Bahkan, dengan penulis pun, anak-anak asuh disana sering bersalaman dan cium tangan. Di lembaga Santiwit memang dibudayakan bersalaman dan cium tangan, seperti seusai shalat berjamaah, seusai mengaji, dan ketika hendak berangkat sekolah. Jadi, betapa pembiasaan akhlak dari kecil sangatlah bermanfaat bagi anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keindahan (Estetika)

Tidak hanya dalam akhlak namun juga dalam hal keindahan, yakni yang tergambar dalam budaya nasyid. Ternyata anak-anak mulai hafal lagu-lagu nasyid yang bernuansa islami. Dan bahkan mereka belajar tentang islam dari lagu nasyid. Jadi, mengajarkan agama pada anak bisa dengan media yang disukai oleh anak seperti lewat nasyid.

Tidak hanya itu, dalam hal kebersihan juga kesadaran anak sudah mulai tumbuh. Yang awalnya mereka malas membersihkan kamar mereka ketika bangun tidur dan ketika pulang sekolah, sekarang lambat laun mereka sadar akan hal itu. Bahkan terkadang terlihat mereka mengawali bersih-bersih kamar tanpa harus diperintah oleh orang tua asuh terlebih dahulu. Namun, masih ada juga anak yang malas membersihkan kamar dan menunggu dimarahi oleh orang tua asuh dulu.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan dengan rinci mengenai gambaran islamic parenting yang sesuai dengan teori dengan islamic parentin yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1
Analisis Framing

| **Islamic Parenting** | | **Islamic Parenting di Lembaga Santiwit** |
|---|---|---|
| Pendidikan Psikologis dan Mental | Menggembirakan anak, yaitu dengan humor, mainan, dan canda tawa | Di Santiwit, porsi bermain anak dirasa sangat kurang. Waktu bermain tetap ada namun hanya sebagai sisa dari waktu belajar, itupun dengan porsi yang sedikit. Waktu anak banyak dihabiskan dengan belajar, sehingga |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | anak terkadang mencuri waktu belajar untuk bermain. |
| | Memenuhi kebutuhan anak akan rasa cinta dan kasih sayang | Pembagian tanggungjawab orang tua asuh yang diwujudkan dengan penanganan satu kamar oleh satu orang tua asuh dirasa sebagai wujud kasih sayang kepada anak. Orang tua asuh bertanggungjawab atas anak mulai dari mengecek shalat, mengecek tugas sekolah, hingga dalam hal kebersihan kamar. Sehingga anak akan merasa benar-benar diurus dan diberi kasih sayang dalam bentuk perhatian dan pengawasan orang tua asuh. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa satu orang tua asuh terkadang kurang bisa menangani anak asuh di kamar secara keseluruhan dan merata. |
| | Memberikan penghargaan pada anak | Orang tua asuh memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi, seperti ketika anak menjadi juara dalam sebuah perlombaan. Hal itu sebagai bentuk penghargaan pada anak. Selain itu, anak diberi permen dan makanan ringan ketika anak rajin mengaji. Hal itu sebagai bentuk stimulus. |
| | Orang tua tidak mengurung anak di waktu liburan | Di Santiwit, anak asuh selalu diantarkan pulang kembali ke keluarga masing-masing menjelang libur sekolah. Hal ini agar anak memiliki waktu liburan. Sebelumnya, diadakan acara saling berpamitan dan bermaafan antara anak dan orang tua asuh. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| Pendidikan Keimanan dan Semangat Keagamaan | Menanamkan dasar keimanan pada anak | Mengajarkan keimanan pada anak dilakukan dengan pengajaran ilmu-ilmu keislaman (tadika) yang dilaksanakan setiap akhir pekan. Disana diajarkan mengenai ilmu tauhid, akidah, akhlah, sampai dengan sejarah islam. |
| | Mengawasi anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu | Pengecekan ustadz dan ustadzah di setiap kamar anak asuh dilakukan untuk memastikan tidak ada anak asuh yang tinggal di kamar dan tidak mengikuti shalat berjamaah. Setelah itu, anak disuruh baris sebelum berangkat ke aula panti asuhan untuk melaksanakan shalat berjamah. Shalat berjamah dilakukan dengan diikuti seluruh anak di panti asuhan dan sebagian orang tua asuh. Sedangkan, sebagian dari orang tua mengawasi shalat anak. |
| | Menganjurkan anak untuk bersedekah dari uangnya sendiri | Di Santiwit memang tidak ada anjuran bagi anak untuk bersedekah dari uangnya sendiri karena keadaan mereka yang merupakan anak yatim piatu dan anak dari keluarga kurang mampu yang menyebabkan mereka terbatas jika harus bersedekah dari uangnya sendiri. Namun, pemilik Santiwit mengajarkan pada anak agar senang bersedekah dengan memberikan teladan berupa pemberian santunan pada seluruh anak asuh. |
| | Memotivasi anak | Tidak hanya shalat namun anak juga |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | untuk melakukan puasa | diajarkan akan kewajiban berpuasa |
| | Membuat anak senang belajar Al-Quran | Di Santiwit, setiap malam selalu dilaksanakan mengaji Alquran yang dilakukan dengan berkelompok sesuai dengan kemampuan baca Alquran pada anak. Selain itu, membaca Alquran juga dilaksanakan dengan bersama-sama, yaitu ketika membaca surat Yasin dan surat-surat pendek seusai shalat shubuh dan setiap malam jumat. |
| | Menjadikan anak senang berdzikir | Di Santiwit, anak diajarkan untuk membiasakan melafalkan doa, seperti doa kepada orang, doa mau dan sesudah makan, doa mau belajar, dan doa-doa harian lainnya. Selain itu, setelah shalat berjamaah anak asuh diajak untuk berdzikir bersama-sama. |
| Pendidikan Akhlak dan Sosial | Kejujuran | Kejujuran kurang begitu diperhatikan dan ditekankan oleh orang tua asuh di Santiwit. Orang tua asuh lebih memperhatikan kedisiplinan. |
| | Memperlakukan anak dengan adil | Di Santiwit, tidak ada perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, antara anak yang masih *anuban* maupun *pratomsuksa*. Semua wajib menjalankan pertauran di Santiwit, seperti baris, shalat berjamah, dan lain-lain. |
| | Melatih anak agar menghormati barang milik orang lain | Budaya baris merupakan gambaran pengajaran orang tua asuh kepada anak untuk menghormati barang milik orang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | lain. Anak diajarkan agar tidak mengambil apapun milik orang lain, termasuk antrian orang lain. |
| | Bertukar hadiah | Yang tergambar di Santiwit bukanlah bertukar hadiah antar anak asuh, melainkan pemberian hadiah orang tua asuh kepada anak asuh. |
| | Mengajari etika berbicara dan menghormati yang lebih tua | Di Santiwit diajarkan untuk selalu bersyukur dan berterimakasih yang tergambar dengan pengucapan "terimakasih" oleh seluruh anak asuh secara bersama sebelum mereka menyantap makanan di kantin panti asuhan. Selain itu, mereka juga diajari untuk berlaku sopan kepada orang yang lebih tua, yang salah satunya adalah dengan mencium tangan ustadz atau ustadzah ketika berpapasan di jalan. |
| | Menyambung tali persaudaraan | Di Santiwit selalu diajarkan akan kebersamaan, sehingga anak akan merasa semuanya adalah saudara dan keluarga. |
| | Amar makruf nahi munkar | Belum banyak anjuran praktek *amar makruf nahi munkar* untuk anak. Namun, orang tua asuh sudah banyak memberikan teladan pada anak tentang menyuruh kebaikan dan mencegah kemunkaran. Seperti menyuruh anak untuk shalat, mengaji, tidak boleh merebut milik (antrian) teman. |
| | Menghilangkan sifat egois | Yang paling menonjol dilakukan di Santiwit adalah budaya baris sebagai |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | salah satu upaya menghilangkan sifat egois pada anak. |
| Pendidikan Keindahan | Seni | Gambaran pendidikan seni yang menonjol di Santiwit adalah nasyid. Nasyid sudah tidak asing lagi di kalangan anak asuh Santiwit. Mulai dari sering menyanyikan bersama, samapai dalam bentuk perlombaan. |
| | Membaca al-Quran dengan suara yang indah | Belum ada pembelajaran mengenai membaca Alquran dengan suara yang indah. Anak asuh di Santiwit baru dalam tahap membaca al-Quran dengan baik dan benar, sehingga makhraj huruf lebih dipentingkan untuk diajarkan pada anak. Ustadz dan ustadzah selalu mengajarkan al-Quran dengan suara yang indah sebagai wujud teladan bagi anak. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id